

Motivasi Kejahatan *Repetitif* Residivis DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PATI

By, Indra Widya Nugraha, Zaenal Abidin

Mahesa_psyco@yahoo.com,

ABSTRAK

Kejahatan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia. Salah satu perbuatan yang menyimpang dari norma pergaulan hidup manusia, kejahatan (tindak pidana) merupakan masalah sosial.

Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Sampel terdiri dari tiga orang berjenis kelamin laki-laki telah menjalani minimal 2 kali/lebih tahanan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, para residivis digerakkan oleh faktor internal meliputi kontrol diri lemah, ketagihan, *habbit*/kebiasaan, niat, keahlian/*skill* serta gaya hidup, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan/*environment*, adanya pengaruh orang lain, dan adanya faktor ekonomi, Penyebab-penyebab individu melakukan kejahatan berulang tersebut meliputi bagaimana hasil yang diperoleh sangat sesuai dengan keinginan subjek. Melakukan kejahatan tersebut dikarenakan niat dan *jobseeker*. Bebas dari Lapas para mantan narapidana masih mendapatkan stigma masyarakat yang menganggap mantan narapidana sebagai individu yang berbahaya jika kembali ke masyarakat.

Ketiga subjek memiliki motivasi ketika melakukan tindak kejahatannya. Motivasi tersebut berbeda-beda dari tiap subjek. Subjek melakukan tindak kejahatan *repetitif* dikarenakan subjek sudah ahli, ketagihan dan kebiasaan. Motivasi melakukan tindak kejahatan tersebut menurut subjek adalah baik karena ingin membahagiakan keluarganya. Motivasi kejahatan *repetitif* tersebut dilakukan subjek karena adanya keinginan atau usaha untuk mencari uang dengan cepat dengan waktu yang singkat, hal ini yang disebut *mentalitas instant*.

Kata Kunci : *Residivis*, Motivasi Kejahatan *Repetitif*, Lembaga Pemasyarakatan Pati, *mentalitas instant*.

Abstract

Crime is an indispensable part of human life in the world. One of the actions that deviate from social norms of human life, crime (crime) is a social problem.

The method used is qualitative phenomenology. The sample consisted of three persons of the male gender has undergone at least 2 times / more prisoners in the prison sentence.

Our research found that, the recidivist driven by internal factors include weak self-control, addictive, a habit / habits, intentions, expertise / skills and lifestyles, while external factors include environmental conditions / environment, the influence of other people, and the economic factors, individual causes repeated crimes include how the results are in accordance with the wishes of the subject. Committed the crime because the intention and Jobseeker. Free from the prison of the former inmates still get people who think the stigma of former inmates as dangerous individuals back into the community.

The third subject has motivated when committing a crime. Motivation is different for each subject. Subject commit crimes because the subject is an expert repetitive, addictive and habit. Motivation to commit the crime according to the subject is either because they want a happy family. Motivation repetitive crime was committed because of the subject of desire or effort to make money quickly with a short time, it is called instant mentality.

Keywords: recidivist, Motivation Repetitive Crime, Prison Pati, instant mentality.

PENDAHULUAN

Kejahatan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia. Segala aktivitas manusia baik politik, sosial dan ekonomi, dapat menjadi objek untuk melakukan kejahatan. Si pelaku disebut sebagai penjahat. Pengertian tersebut bersumber dari alam nilai, maka ia memiliki pengertian yang sangat relatif, yaitu bergantung pada manusia yang memberikan penilaian itu. Jadi apa yang disebut kejahatan oleh seseorang belum tentu diakui oleh pihak lain sebagai suatu kejahatan pula. Kalaupun misalnya semua golongan dapat menerima itu sebagai suatu kejahatan, akan tetapi berat ringannya kejahatan tersebut masih jadi pertimbangan dan perdebatan. Oleh karena itu, keberadaan penjahat tidak perlu disesali tapi harus dicarikan upaya untuk menganggulangnya dan menanganinya dan berusaha menekan kuantitas dan kualitasnya serendah mungkin (Syafuruddin Hussein, 2003, Hal.1).

Pengambilan keputusan untuk melakukan kejahatan lagi dilakukan dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Penjahat yang mengulangi kejahatannya kembali disebut juga dengan penjahat kambuhan atau yang biasa disebut dengan residivis. Residivis merupakan penjahat yang mengulangi kejahatan yang sama, meski sudah pernah dijatuhi hukuman (dalam Chazawi Adami, 2002, hal 104).

Motivasi kejahatan repetitif termasuk faktor yang juga mempengaruhi tindak kejahatan berulang subjek. Motivasi yang sama dari ketiga subjek adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki subjek, maka dari itu ketiga subjek ini mengembangkan pola pikir bagaimana mendapatkan hasil (uang) yang banyak dengan cara yang cepat, inilah yang disebut *Mentalitas Instant*. *Mentalitas Instant* merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi dengan cara instant atau cepat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mantan narapidana melakukan kejahatan berulang/residivis, bagaimana proses seorang mantan narapidana mengambil keputusan untuk melakukan tindak kejahatan dan motivasi apa yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindak kejahatan repetitif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan psikologi terutama bidang psikologi sosial mengenai dinamika psikologis seorang residivis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Subyek

Diharapkan penelitian ini mampu membuat subyek memahani dirinya sebagai seorang narapidana yang bersalah dan kedepannya untuk tidak melakukan tindakan serupa yang membuat dirinya kembali ke dalam Lembaga Pemasyarakatan.

b) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa menghilangkan stigma negatif tentang cap seorang narapidana karena seorang narapidana yang telah bebas memerlukan dukungan dari lingkungan dan keluarga yang lebih untuk bisa memulai kehidupan yang lebih baik.

c) Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini semoga bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya sebuah rehabilitasi dan penjalanan fungsi Lembaga Pemasyarakatan yang baik agar kelak narapidana yang telah terbebas enggan

untuk kembali melakukan tindakan serupa yang melanggar hukum. Perlunya pendekatan yang baik antara narapidana dengan Lembaga Pemasyarakatan

LANDASAN TEORI

Definisi Revidivis

Pengulangan atau residivis terdapat dalam hal seseorang telah melakukan beberapa perbuatan yang masing-masing merupakan tindak pidana yang berdiri sendiri, diantara perbuatan mana satu atau lebih telah di jatuhi hukuman oleh pengadilan (Prasetyo. 2010, hal. 121).

Menurut sifatnya perbuatan yang merupakan sebuah pengulangan dapat dibagi menjadi dua jenis (Prasetyo. 2010. Hal, 123) :

a. Residive umum :

- 1) Seseorang yang telah melakukan kejahatan.
- 2) Dimana perbuatan yang telah dilakukan sudah dijatuhi hukuman yang telah di jalani.
- 3) Kemudian ia kembali melakukan kejahatan setiap jenis kejahatan.
- 4) Maka pengulangan ini dapat dipergunakan sebagai dasar pemberatan hukum.

b. Residivis khusus :

- 1) Seseorang yang telah melakukan kejahatan.
- 2) Yang telah dijatuhi hukuman.
- 3) Setelah ia menjalani hukuman kembali melakukan kejahatan.
- 4) Kejahatannya yang dilakukan kembali adalah sejenis. Dari perbuatan yang dilakukan diatas perbuatan yang sejenis hal untuk dilakukan pemberatan akan hukumannya.

Faktor-faktor terjadinya Residivis

Etologi psikopatologi secara umum dijelaskan oleh Maxmen (1986, h. 65-71), yaitu :

- a. Mekanisme pertahanan
- b. Konflik intrapsikis

- c. Tingkah laku
- d. Sistem keluarga
- e. Sosiokultur

Penyebab Timbulnya Residivis

1. Lingkungan Masyarakat

Respon dari masyarakat yang merasa terancam ketenangan lingkungan dan ketertiban masyarakat kemudian menimbulkan stigmatisasi terhadap individu yang melakukan perilaku yang menyimpang tersebut. Stigmatisasi sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan proses pemberian cap oleh masyarakat melalui tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses peradilan bahwa ia adalah orang yang jahat.

2. Dampak dari Prisonisasi

Pada saat dicetuskannya sistem pemasyarakatan pada tahun 1963 oleh Sahardjo salah satu asumsi yang dikemukakan adalah bahwa Negara tidak berhak membuat orang lebih buruk atau jahat sebelum dan di penjara, asumsi ini secara langsung menunjukkan pengakuan terhadap pemenjaraan secara potensial dapat menimbulkan dampak negatif, sebagaimana yang dinyatakan dalam Poin 53, Implementasi The Standar Minimum Rules For The Treatment Of Prisoners (Implementasi SMR).

MOTIVASI KEJAHATAN REPETITIF

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Delinkuen Repetitif

Situasi sosial eksternal itu memberikan batasan, tekanan dan paksaan, yang mengalahkan unsur-unsur internal (pikiran sehat, perasaan, dan hati nurani), sehingga

muncul tingkah laku delinkuen situasional. Oleh sebab itu, ruang (tempat) dan waktu (lamanya), merupakan dua dimensi pokok dan situasi sosial yang memberikan pengaruh buruk. Khususnya situasi – kondisi buruk yang *repetitif* dan terus-menerus berlangsung bisa diperkuat dan mengkondisi perilaku delinkuen. Pada akhirnya individu yang delinkuen itu menyadari benar keberandalannya; dan dia menganggap perilaku sendiri yang patologi secara sosial itu sebagai “wajar”, bahkan cocok dengan kondisi lingkungan. Peranan delinkuen dianggap sebagai bagian integral dari egonya. (Kartono, h.38-41).

MENTALITAS INSTANT

Manusia pada hakikatnya diberikan kemampuan yang luar biasa oleh Penciptanya untuk berkarya dan berkarya dalam kehidupan ini. Namun pada kenyataannya seringkali manusia menjadi diri yang lain yang tidak memahami kodratnya itu. Hal ini berimplikasi pada memiliki pikiran serba instan. Dalam pengertian bahwa manusia tersebut seringkali hanya menunggu pasive segala sesuatu dan apabila perbuatan orang lain telah membuahkan hasil maka akan ikut nyimplung untuk menikmatinya. Lebih spesifik lagi ketika hendak berkarya, dirinya malas namun hasilnya telah ada maka dirinya akan tanpa rasa malu menikmatinya.

Ulasan di atas sebenarnya hanya menjadikan manusia sebagai parasit yang tidak berkerja keras dan cerdas namun suka mangambil kerja keras orang lain. Atau dapat diibaratkan sebagai memiliki hasrat besar untuk menghasilkn sesuatu yang baik namun malas untuk berusaha dan hal ini tanpa disadari telah menurunkan harkan dan martabat dirinya karena menyimpang jauh dari standar diri yang sebenarnya. ([Sina](#),P.G. 2012).

METODE PENELITIAN

Perspektif fenomenologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis dengan pertimbangan bahwa suatu peristiwa mempunyai arti atau makna tertentu yang tidak dapat diungkap dengan angka atau secara kuantitatif. Menurut Poerwandari (2001, h. 22), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data

yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video. Seorang peneliti kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah motivasi kejahatan repetitif pada residivis di Lembaga Pemasyarakatan Pati.

Subjek Penelitian

Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan di Pati
2. Subjek telah menjalani minimal 2 kali/lebih tahanan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan
3. Rentang usia dewasa, yaitu 30 - 45 tahun
4. Subjek berjenis kelamin laki-laki

Bersedia menjadi subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Materi audio-visual

Analisis Data

Alur yang digunakan dalam analisis data adalah:

1. Peneliti membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan
2. Membaca dengan teliti data yang sudah diatur
3. Deskripsi pengalaman peneliti di lapangan
4. Horisonalisasi
5. Unit-unit makna
6. Deskripsi tekstural

7. Deskripsi struktural/variasi imajinatif

8. Makna atau esensi pengalaman subjek

Verifikasi Data

Menurut Moleong (2007, h. 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah Kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferabilitas), kebergantungan (dependabilitas), dan kepastian (konfirmasiabilitas).

1. Kredibilitas

2. Transferabilitas

3. Dependabilitas

4. Konfirmasiabilitas

ANALISIS DATA

Tabel Unit Makna Psikologis

No.	Unit Makna	Makna Psikologis		Subjek
1	Faktor-Faktor Residivis	Internal	<ul style="list-style-type: none">- Kontrol diri lemah- Ketagihan- <i>Habbit</i> / kebiasaan- Keahlian / <i>skill</i>- Gaya hidup	1, 2, 3 2 2, 3 1, 3 2
		Eksternal	<ul style="list-style-type: none">- <i>Environment</i>- Pengaruh orang lain- Ekonomi keluarga	2, 3 1, 2, 3 1, 2, 3

2	Penyebab Residivis	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi hasil (<i>reward</i>) - Niat (keinginan untuk - Jobseeker 	<p>2, 3</p> <p>2</p> <p>1, 2, 3</p>
3	<i>Decision making</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Learning</i> - <i>Planning</i> - Coba-coba - Pembuktian diri 	<p>1, 2, 3</p> <p>2, 3</p> <p>1, 2</p> <p>1</p>
4	<i>Response</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik intrapsikis - <i>Tension</i> 	<p>1, 2, 3</p> <p>1, 2, 3</p>
5	<i>Recovery</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembenahan diri - Penyesalan diri - <i>Positif thinking</i> - Harapan - Motivasi positif 	<p>1, 2, 3</p> <p>1, 2, 3</p> <p>1</p> <p>1, 2, 3</p> <p>3</p>
6	Hubungan dengan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Berbohong - Ketidakharmonisan keluarga - Krisis kepercayaan - <i>Relationship</i> 	<p>2</p> <p>2, 3</p> <p>1, 3</p> <p>2</p>
7	Pola asuh keluarga	- Pendidikan agama	1, 2, 3
		- Pengawasan orang tua	otoriter 1,
			<i>Lost</i> <i>Control</i> 2, 3
8	<i>Self-Perception</i>	Persepsi	1, 2
9	<i>Experience</i>	- Traumatik	2
		- Tertekan	1

10	<i>Social</i>	- Ketidakpercayaan pada orang lain - Perasaan tidak dihargai	1, 3 1
11	<i>Mentalitas Instant</i>		1, 2, 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang sama dari ketiga subjek adalah karena ketiga subjek tersebut dalam kontrol diri yang lemah sehingga ketiga subjek mudah dirayu dan mudah terjerumus ke dalam kegiatan kejahatan yang sama. Kontrol diri yang lemah dari ketiga subjek juga disebabkan karena *jobseeker* yang dialami ketiga subjek jadi ketiga subjek tidak mempunyai pilihan lain.

Selain itu pengaruh orang lain dan faktor yang paling sentral adalah faktor ekonomi yang menyebabkan ketiga subjek berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara apapun yang menurutnya bisa dilakukan walaupun itu melanggar hukum. Adanya motivasi tertentu dari diri ketiga subjek yang membuat subjek melakukan tindak kejahatan repetitif. Kejahatan repetitif dilakukan subjek karena *mentalitas instant*. *Mentalitas instant* merupakan keadaan dimana individu ingin memperoleh hasil yang banyak dalam waktu yang singkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan kondisi psikologis ketiga subjek dalam kembali melakukan tindakan kejahatan berulang yang berhubungan dengan faktor internal, faktor eksternal dan bagaimana penyebab individu melakukan tindakan kejahatan berulang. Faktor internal tersebut meliputi kontrol diri lemah, ketagihan, *habbit/kebiasaan*, niat, keahlian/*skill*, dan tindakan kejahatan tersebut merupakan sebagai gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal tersebut meliputi kondisi lingkungan/*environment*, adanya pengaruh orang lain, dan adanya faktor ekonomi.

Individu melakukan tindak kejahatan yang berulang dikarenakan adanya motivasi untuk bisa mendapatkan hasil (uang) yang banyak dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan tindak kejahatan yang dilakukan ketiga subjek seolah-olah sudah menjadi mata pencaharian karena tindakan tersebut bisa membawa hasil yang lebih banyak daripada harus bekerja bisa (*mentalitas instant*).

SARAN

Bagi Subjek

Secara keseluruhan, subjek harus menumbuhkan kembali rasa percaya dirinya untuk bisa lebih baik lagi dan punya konsep diri untuk menolak kegiatan-kegiatan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Bagi Lembaga Masyarakat

Diharapkan instansi tetap mengontrol dengan memberikan pengetahuan agar ketiga subjek mengetahui bahwa apa yang dilakukannya merupakan sebuah kesalahan yang bisa merugikan banyak pihak, serta memberikan pembenahan psikologis agar subjek siap untuk hidupnya lebih baik ketika telah keluar dari Lapas.

Bagi Keluarga

Hendaknya bisa menerima kembali kepala keluarga mereka ke dalam lingkungan keluarga serta memberikan dukungan secara psikologis agar subjek ini merasa dirinya masih dihargai dalam keluarganya dan tidak menganggap para mantan narapidana sebagai sampah masyarakat. Serta perlu adanya kunjungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan emosional ketiga subjek.

Bagi Peneliti Lain

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan kerangka berfikir dengan menyesuaikan konteks penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami Chazawi, 2002, *Pelajaran Hukum Pidana Bagian 2*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Azriadi. 2011. Artikel *Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Residivis Berdasarkan Prinsip Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bيارو*. Universitas Andalas Padang.
- Baihaqi, MIF., Sunardi., Akhlan, Riksmas N., Heryati, Euis. 2007. *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bawengan.G.W. 1991. *Pengantar Psikologi Kriminal*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Chazawi, Adami. 2002. *Pelajaran Hukum Pidana bagian 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco
- Hamzah, Andi. 2008. *Terminology Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika
- Handayani, Tri. 2010. *Kesejahteraan Psikologi Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo*. <http://Jurnal.bl.4c.id/wp-content/uploads>
- Handoko, Martin. 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hartanto, Brotoharsojo. 2005. *Psikologi Ekonomi dan Konsumen*. Bogor : Grafika Mardi Yuana.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hussein, Syafruddin. 2003. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Upaya Penanggulangannya*, Medan: Fakultas Hukum Sumatra Utara.
- Ishaq, S.H., M.Hum. 2008. *dasar-dasar ilmu hukum*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- KUHP. 2002
- Markam, Sumarmo., Slamet, Suprpti. 2005. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: Penerbit UI
- Marliany, Rosnely, M.Si. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Maxmen, Jerrold S. 1986. *Essential Psychopathologi*. New York: W. W. Norton & Company
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwandari, K. 2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Priyatno, Dwidja. 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Prodjodikoro, Wirjono. 2003. *Tindak – Tindak Pidana Tertentu Di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Bulan Bintang
- Simorangkir, J. C. T. 2008. *Kamus Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Smith, J. A. 2009. *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sina, P.G. 2012. <http://peter-sina.blogspot.com/search?q=mentalitas+instan>. (diunduh pada tanggal 15 Mei 2013)

Sudirman, Didin. 2006. *Masalah-Masalah Actual Tentang Pemasyarakata*. Pusat Pengembangan Kebijakan Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Depok : Gandul Cinere.

Teguh Prasetyo, 2010, *Hukum Pidana*, Jakarta, Rajawali Pers.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi

Zaenal Farid, Abidin. 1995. *Hukum Pidana 1*. Jakarta: Sinar Grafika.